

## PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI

Rif'atus Sa'ada  
rifatussaada95@gmail.com  
Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of Work Capital Turnover, Liquidity, and Activity on the profitability of the Property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. Furthermore, Work Capital Turnover was measured by Working Capital Turnover, Liquidity was measured by Current Ratio, and activity was measured by Total Assets Turnover. The research was quantitative. Moreover, the population was Property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. The data collection technique used purposive sampling i.e., a sample collection based on the determined criteria. In line with that, there were 13 companies as the sample. Additionally, the data were taken for 5 years (2018-2022). Therefore, 65 data samples were obtained. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS program. The research result showed that Working Capital Turnover had a positive but insignificant effect on profitability. Likewise, Current Assets had a positive but insignificant effect on profitability. However, Total Assets Turnover had a positive and significant effect on profitability.*

**Keywords:** Work Capital Management, Liquidity, Activity

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2022. Perputaran Modal Kerja diukur menggunakan *Working Capital Turnover*, Likuiditas diukur menggunakan *Current Rasio*, dan Aktivitas diukur menggunakan *Total Assets Turn Over*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2022. Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sebanyak 13 perusahaan properti. Data penelitian diambil selama 5 tahun, yaitu tahun 2018 - 2022, sehingga diperoleh 65 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, *Current Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas dan *Total Assets TurnOver* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

**Kata Kunci:** Perputaran Modal kerja, Likuiditas, Aktivitas

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, jumlah perusahaan yang berkembang pesat mengakibatkan persaingan antar industri semakin ketat. Untuk dapat bertahan dan berkembang dalam ketatnya persaingan industri saat ini, mereka dituntut agar selalu dapat berkontribusi membangun inovasi dan kreativitas dalam menciptakan ide bisnis. Berdirinya suatu perusahaan pasti memiliki tujuan tersendiri. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan *profit* atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia saling berlomba-lomba meningkatkan profitabilitasnya, salah satunya adalah perusahaan properti.

Pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia selalu diikuti dengan pembangunan. Hal itu menyebabkan perusahaan properti semakin diminati. Setiap manusia membutuhkan properti untuk bertahan hidup. Tidak sedikit orang melakukan urbanisasi dengan motif

mencari lapangan pekerjaan maupun menempuh pendidikan, menjadikan permintaan properti di kota-kota besar semakin meningkat. Namun, pada tahun 2018-2022 profitabilitas pada perusahaan properti mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh pandemi covid dan berakibat pada kinerja keuangannya. Adapun data perhitungan rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

**Tabel 1**  
**Tingkat Profitabilitas (ROA) Perusahaan Properti Tahun 2018-2022**

Kode Perusahaan	ROA				
	2018	2019	2020	2021	2022
CITY	9,53%	3,45%	6,88%	0,13%	-2,28%
POLI	4,38%	2,35%	0,71%	1,47%	6,00%
POLL	4,65%	3,13%	1,23%	-1,98%	9,67%
URBN	2,85%	5,10%	2,52%	1,58%	0,26%
ATAP	19,36%	21,98%	3,47%	6,02%	1,85%
PURI	7,26%	6,96%	3,33%	4,06%	0,26%
REAL	0,98%	0,39%	0,29%	0,36%	0,06%
TRIN	6,28%	2,40%	0,60%	-2,74%	1,40%
DADA	3,74%	4,28%	2,18%	0,82%	0,18%
KBAG	-0,99%	34,01%	1,08%	0,34%	2,10%
NZIA	-0,23%	0,33%	0,42%	0,48%	0,25%
ADCP	2,55%	3,44%	2,90%	2,19%	0,82%
AMAN	10,48%	1,64%	2,03%	3,51%	3,57%
<b>Rata-rata</b>	<b>70,86%</b>	<b>89,47%</b>	<b>27,65%</b>	<b>16,24%</b>	<b>24,17%</b>

Sumber: IDN Finansial, Data Diolah 2023

Pada tahun 2018 perusahaan properti memiliki rata-rata 70,86% dan tahun 2019 perusahaan properti mengalami kenaikan rata-rata sebesar 89,47%. Di tahun 2020 penyebaran virus belum juga berhenti dan berakibat melemahnya perekonomian diikuti dengan penurunan rata-rata profitabilitas perusahaan properti mencapai 27,65% dan pada tahun 2021 rata-rata perusahaan properti semakin menurun sebesar 16,24%. Kemudian, pada tahun 2022 sektor properti kembali dihadapkan dengan kenaikan rata-rata mencapai 24,17%. Untuk meningkatkan ataupun mempertahankan profitabilitas, perusahaan properti harus meningkatkan kinerja dan kemampuan perusahaan, mempertahankan efektivitas serta efisiensi dalam setiap aktivitasnya.

Modal kerja diperlukan perusahaan guna membiayai kegiatan operasionalnya. Dengan memiliki sumber daya atau modal kerja yang efektif dan efisien maka perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitasnya. Menilai keefektifan modal kerja perusahaan dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja atau biasa disebut dengan *Working Capital Turnover* (WCT). Semakin pendek periode perputaran modal kerja maka profitabilitas yang diperoleh akan semakin tinggi begitupun sebaliknya, apabila periode perputaran modal semakin lama maka profitabilitas yang diperoleh akan semakin sedikit (Anissa, 2019).

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Hery, 2016:149). Likuiditas yang tinggi menunjukkan keadaan perusahaan yang baik serta pengelolaan dana yang efektif sehingga berdampak pada profitabilitas karena tingginya permintaan dari para kreditur maupun investor.

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Hery, 2016:178). Menurut Rohendy

dan Sudrajat (2021) ketika perusahaan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya maka dapat berkontribusi positif pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?, (3) Apakah aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

## TINJAUAN TEORITIS

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang besar. Begitupun sebaliknya, apabila perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang besar, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang buruk.

### Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* (WCT) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2016:184). Modal kerja kerap diperoleh dari utang jangka pendek maupun jangka panjang dan investasi. Semakin cepat modal kerja berputar maka kebutuhan modal kerja relatif besar, demikian pula sebaliknya semakin lambat perputaran modal kerja maka kebutuhan modal kerja relatif kecil (Kasmir, 2016:184).

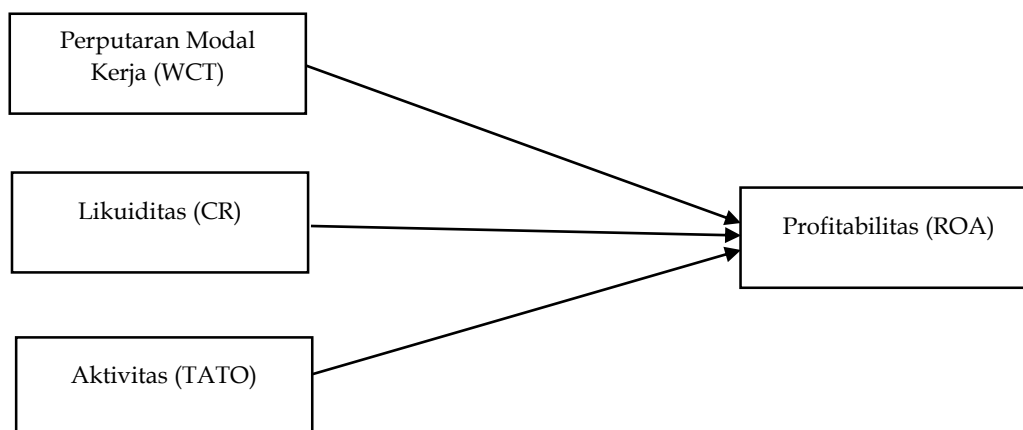
### Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Hery, 2016:149). Dengan kata lain, likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya pada saat ditagih. Kasmir (2019:130) mengatakan bahwa apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam kondisi *likuid*, demikian pula sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illiquid*.

### Aktivitas

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva dan pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya (Kasmir, 2019:172). Pengukuran menggunakan rasio ini dapat memperlihatkan keefisienan dan keefektifan kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya.

## Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja merupakan salah satu faktor penting yang berfungsi untuk keberlangsungan suatu proyek yang akan ataupun sedang dijalankan oleh perusahaan. Purnomo *et. al* (2023) mendefinisikan modal kerja sebagai jumlah dana yang dimanfaatkan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan serta untuk menghasilkan profitabilitas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mahardika dan Suci (2021) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H<sub>1</sub>: Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

#### Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas membantu pihak perusahaan dan kreditur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang ada serta kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan keadaan perusahaan yang baik serta pengelolaan dana yang efektif sehingga berdampak pada profitabilitas karena tingginya permintaan dari para kreditur maupun investor. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wage *et. al* (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

#### Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Melalui rasio aktivitas, perusahaan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan asetnya. Semakin tinggi rasio aktivitas maka dapat dikatakan semakin baik perusahaan dalam mengatur aset dan sumber daya yang dimiliki, artinya semakin efisien seluruh aset dan sumber daya yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga profitabilitas perusahaan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rahmah (2019) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H<sub>3</sub>: Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan data nyata berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan alat uji statistik. Dengan menggunakan jenis penelitian kausal komparatif yaitu mengidentifikasi mengenai hubungan sebab-akibat antara variabel independen dengan dependen.

### Gambaran Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 yang berjumlah 30 perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan suatu teknik dalam menentukan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel pada objek penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, (2) Perusahaan properti yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2018-2022, (3) Perusahaan properti yang memiliki laba selama 3 tahun atau lebih pada periode 2018-2022.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis data dokumenter yang berbentuk laporan keuangan perusahaan properti yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari media perantara, bersumber dari data yang telah tersedia dan diolah oleh pihak lain. Peneliti memperoleh sumber data keuangan perusahaan properti periode 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Galeri Bursa Efek Indonesia-STIESIA Surabaya dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Penelitian

Pada penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen yang terdiri dari perputaran modal kerja, likuiditas dan aktivitas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas.

### Definisi Operasional Variabel

#### Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan dalam menunjukkan keefektifan modal kerja yang dimiliki pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

#### Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek yang telah jatuh tempo pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

### Aktivitas

Aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan memanfaatkan seluruh aset dan sumber daya yang dimiliki pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada periode 2018-2022.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan mendapatkan keuntungan dengan sumber daya yang dimiliki seperti aktiva, modal dan penjualan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada periode 2018-2022.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Assets}}$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses dalam mengelola data yang telah dikumpulkan sebagai acuan dalam menjawab masalah rumusan masalah serta hipotesis yang telah ditentukan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2020:213) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \alpha + b_1\text{WCT} + b_2\text{CR} + b_3\text{TATO} + e_i$$

Keterangan:

ROA	: Return on Assets
$\alpha$	: Konstanta
$b_1, b_2, b_3$	: Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas
WCT	: Working Capital Turnover
CR	: Current Ratio
TATO	: Total Assets Turnover
$e_i$	: Standar Error

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu sebagai pengujian model regresi yang bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi tersebut memiliki distribusi normal atau tidak antara variabel independen dengan dependen. Model regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi tersebut berdistribusi dengan normal. Uji normalitas dapat dinyatakan dalam normal apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov (K-S) memiliki nilai  $> (0,05)$ . Begitupun sebaliknya apabila perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada penelitian memperoleh nilai signifikansi  $< (0,05)$  maka dapat dinyatakan data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat hubungan antar variabel bebas (independen). Apabila tidak ada hubungan antara variabel bebas, maka terjadilah model regresi yang baik. Pengujian multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF  $> 10$  dan nilai Tolerance  $< 0,10$  maka terjadilah multikolinieritas, sedangkan Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai Tolerance  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi sebagai penguji model regresi yang bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode berjalan dengan periode sebelumnya. Model regresi dapat dikatakan baik apabila terlepas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi, dapat diuji menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Berikut ketentuan yang digunakan: (1) nilai Durbin-Watson (DW test) dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif, (2) nilai Durbin-Watson (DW test) diantara -2 hingga +2 maka diartikan tidak terjadi autokorelasi, (3) nilai Durbin-Watson (DW test) diatas +2 maka terjadi autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas sebagai penguji dalam suatu regresi yang bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tidak. Pada saat *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah, maka bisa disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka bisa disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:138). Adapun analisis dalam metode ini: (1) Terdapat pola-pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang mengembang kemudian mengerut), dapat ditunjukkan bahwa terjadi heteroskedastisitas, (2) Terdapat pola yang tidak jelas dan titik-titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu nilai perusahaan atau Regression Studentized Residual, maka terindikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak (Ghozali 2018:98). Berikut ketentuan dalam uji F: (1) Saat angka signifikansi uji  $F > 0,05$  maka model regresi linear berganda tidak layak digunakan, (2) Saat angka signifikansi uji  $F \leq 0,05$  maka model regresi linear berganda layak digunakan dan dapat digunakan

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan guna mendapati kemampuan variabel independen dalam menguraikan variabel dependen. Apabila nilai determinasinya kecil yakni mendekati nol, maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tidak baik. Begitupun sebaliknya, apabila nilai determinasinya besar atau mendekati angka satu, maka dapat dinyatakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen baik (Ghozali, 2018:97). Dalam menguji koefisien determinasi terdapat beberapa kriteria, antara lain: (1) Jika  $R^2$  mempunyai nilai kecil atau mendekati angka 0, maka kemampuan variabel profitabilitas, kebijakan dividen dan struktur modal menjelaskan variabel nilai perusahaan sangat terbatas, (2) Jika  $R^2$  mempunyai nilai tinggi atau mendekati angka 1, maka kemampuan variabel profitabilitas, kebijakan dividen dan struktur modal mampu memberikan informasi untuk kebutuhan variabel nilai perusahaan.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat apakah terjadi pengaruh signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen atau tidak. Adapun syarat uji t yang diuraikan antara lain: (1) Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima, (2) Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi linier Berganda

Digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel Perputaran Modal kerja (WCT), Likuiditas (CR) dan Aktivitas (TATO) terhadap variabel Profitabilitas (ROA) pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Berikut adalah hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 2  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Ustadarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.006	.004		-1.569	.122
WCT	3.741E-5	.000	.032	.507	.614
CR	5.933E-6	.000	.006	.096	.924
TATO	.179	.013	.879	13.633	.000

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

$$ROA = -0,006 + 0,00003741WCT + 0,000005933CR + 0,179TATO + e_i$$

Dari hasil persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta ( $\alpha$ ) menunjukkan nilai sebesar -0,006 yang artinya variabel Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Aktivitas bernilai nol, maka variabel Profitabilitas sebesar -0,006, (2) Koefisien Regresi *Working Capital Turnover* (WCT) menunjukkan hasil sebesar 0,00003741 menunjukkan bahwa adanya hubungan searah atau positif antara variabel Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas. Dengan demikian apabila WCT mengalami peningkatan, maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,00003741, (3) Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR) menunjukkan hasil sebesar 0,000005933 menunjukkan bahwa adanya hubungan searah atau positif antara variabel Likuiditas dengan Profitabilitas. Dengan demikian apabila CR mengalami peningkatan, maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,000005933, (4) Koefisien Regresi *Total Assets TurnOver* (TATO) menunjukkan hasil sebesar 0,179 menunjukkan bahwa adanya hubungan searah atau positif antara variabel Aktivitas dengan Profitabilitas. Dengan demikian apabila TATO mengalami peningkatan, maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,179.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas dari data penelitian yang diolah menggunakan SPSS dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S):

Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas Non Parametrik Kolmogorov - Smirnov (KS)

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01927907
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.096
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 <sup>c</sup>

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas uji normalitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,53. Hal tersebut menjelaskan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni  $0,53 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal dan sesuai dengan kriteria uji normalitas.



### Uji Multikolinearitas

Berikut hasil dari uji multikolinearitas dari data penelitian yang diolah menggunakan SPSS:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
WCT	.996	1.004	Tidak terjadi multikolinieritas
CR	.975	1.025	Tidak terjadi multikolinieritas
TATO	.974	1.027	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja (WCT), Likuiditas (CR), dan Aktivitas (TATO) memiliki angka *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin - Watson* (DW test). Berikut ini hasil Uji *Durbin - Watson* (DW test):

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Durbin - Watson)**

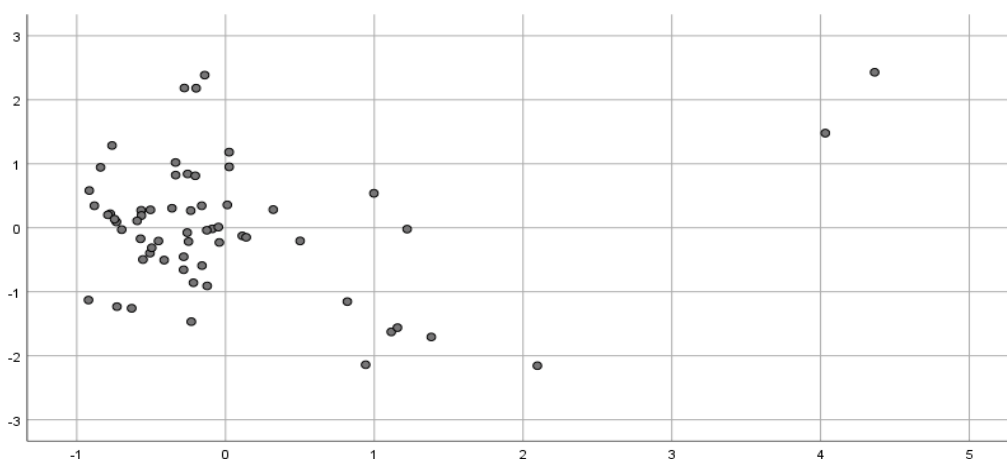
Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.285	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil Uji *Durbin - Watson* (DW test) sebesar 1,285 yang berada diantara -2 hingga +2. Hal tersebut berarti bahwa model penelitian yang dilakukan tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui *Scatterplot* berikut ini:



**Gambar 1**

Grafik *Scatterplot*

Sumber : Data Sekunder, 2024 (diolah)

Gambar menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di bawah serta diatas 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dikatakan memenuhi uji asumsi klasik.

## Uji Kelayakan Model

### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan suatu model mengenai pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan nilai signifikansi. Hasil uji F yang diperoleh dari olah data menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.074	3	.025	63.422	.000 <sup>b</sup>
Residual	.022	57	.000		
Total	.097	60			

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat dikatakan model penelitian layak untuk digunakan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877	.769	.757	.019780

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Dari tabel diatas, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,769 atau 76,9%. Hal tersebut mengartikan bahwa kontribusi variabel independen yaitu Perputaran Modal kerja, Likuiditas, dan Aktivitas dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Profitabilitas adalah sebesar 76,9%. Sedangkan 23,1% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini yang diperoleh dari olah data SPSS:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Model	t	Sig.	Kesimpulan
1 (Constant)	-1.569	.122	
WCT	.507	.614	Tidak Signifikan
CR	.096	.924	Tidak Signifikan
TATO	13.633	.000	Signifikan

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Dari uji diatas menghasilkan: (1) hasil uji pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas ( $H_1$ ) menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikansi sebesar 0,614. Maka dapat dikatakan bahwa nilai  $0,614 > 0,05$  yang artinya Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, (2) hasil uji pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas ( $H_2$ ) menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikansi sebesar 0,924. Maka dapat dikatakan bahwa nilai  $0,924 > 0,05$  yang artinya Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, (3) hasil uji pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas ( $H_3$ ) menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan bahwa nilai  $0,000 < 0,05$  yang artinya Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

## **Pembahasan**

### **Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas**

Hasil dari uji penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya peningkatan Perputaran Modal Kerja (WCT) tidak memberikan dampak yang kuat terhadap Profitabilitas (ROA). Peningkatan Perputaran Modal Kerja (WCT) ditandai dengan banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan dari setiap modal kerja yang dimiliki. Penjualan yang tinggi dapat mempercepat kembalinya modal kerja yang ditanamkan perusahaan, sehingga perusahaan dapat mendanai kegiatan operasional selanjutnya serta mendapatkan profit yang tinggi pula. Dalam penelitian ini, perusahaan kurang efektif dalam perputaran modal kerja yang dimiliki yang dimana hal tersebut mengakibatkan kegiatan operasional lainnya terhambat dan penjualan berkurang, sehingga profitabilitas tidak meningkat. Kegiatan operasional perusahaan properti memerlukan jangka waktu yang panjang, sedangkan perputaran modal kerja yang baik yaitu perputaran modal kerja yang cepat agar perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasional yang lain. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi (2020) yang menyatakan bahwa modal kerja yang cukup akan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan modal kerja yang berlebihan akan menimbulkan pemborosan dalam operasi perusahaan, dengan memanfaatkan penggunaan modal kerja secara efektif maka perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rian Maming (2018) yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

### **Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas**

Hasil dari uji penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitailitas. Artinya peningkatan Likuiditas (CR) tidak memberikan dampak yang kuat terhadap Profitabilitas (ROA). Peningkatan Likuiditas (CR) dapat diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga, perusahaan dapat memanfaatkan dana dari aktiva lancar seperti kas yang ada untuk melakukan investasi atau kegiatan operasional lainnya yang dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, perusahaan dengan likuiditas yang tinggi tidak menjamin kondisi perusahaan yang baik, hal tersebut mungkin saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin atau sedang terjadi kelebihan kas. Dalam hal ini, sebagian besar perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian memiliki likuiditas yang tinggi, artinya perusahaan belum efisien dalam mengelola atau mengalokasikan aset lancar yang dimiliki yang berasal dari kas, piutang dan persediaannya, sehingga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal tersebut terjadi karena dana perusahaan hanya fokus digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, tanpa

mengalokasikan untuk kegiatan operasional lain yang menguntungkan. Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat dinilai dari jangka waktu pencairan aset menjadi kas atau uang tunai. Semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk mencairkan aset menjadi kas, maka semakin likuid aset tersebut. Aset yang dimiliki perusahaan properti memerlukan jangka waktu yang panjang untuk dicairkan menjadi kas. Hal tersebut disebabkan karena untuk dapat menjual ataupun menyewakan properti dengan harga yang sesuai membutuhkan waktu yang cukup lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendi Rohendi, Sudradjat (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

### **Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Profitabilitas**

Hasil dari uji penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya setiap peningkatan Aktivitas (TATO) dapat mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan properti yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode penelitian dinilai mampu mengelola aset yang dimiliki sudah cukup efisien sehingga mampu meningkatkan Profitabilitas (ROA) dengan menghasilkan pendapatan dari sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan properti yaitu berupa tanah serta semua benda di atasnya seperti bangunan, rumah, jalan dan sumber daya lainnya. Aset tersebut cukup menarik perhatian masyarakat untuk membeli sebagai investasi pribadi ataupun menyewanya. Sehingga dari aset tersebut dapat menghasilkan laba yang maksimal. Seperti yang dinyatakan oleh Munawir (2018:89) bahwa ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dengan demikian Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Firman Ali *et. al.* (2022) yang menyatakan bahwa Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut: (1) Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022. Hal ini disebabkan karena kurang efektifnya perusahaan dalam penggunaan modal kerja yang dimiliki yang dimana hal tersebut mengakibatkan penjualan berkurang sehingga profitabilitas tidak meningkat, (2) Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar perusahaan hanya difokuskan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalokasikan untuk kegiatan operasional lain yang menguntungkan sehingga profitabilitas tidak meningkat, (3) Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset perusahaan sudah cukup efisien sehingga penjualan semakin meningkat dan diikuti dengan peningkatan profitabilitas.

### **Keterbatasan**

Adapun keterbatasan dalam hasil penelitian ini antara lain: (1) Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya lima tahun yaitu tahun 2018 - 2022, (2) Terdapat keterbatasan dalam memperoleh data yang disebabkan oleh keterlambatan mempublikasikan laporan keuangan.

### **Saran**

Berdasarkan penjelasan dari kesimpulan hasil penelitian, saran yang dapat dikemukakan antara lain: (1) Bagi perusahaan properti, mengenai perputaran modal kerjanya disarankan untuk lebih produktif lagi dalam penggunaan modal kerja yang dimiliki, agar penjualan terus meningkat dan diikuti dengan peningkatan profitabilitas, (2) Bagi perusahaan properti, mengenai likuiditasnya disarankan untuk lebih efisien lagi dalam pengalokasian aktiva lancar yang digunakan untuk melunasi kewajiban lancar, agar perusahaan juga bisa memperoleh keuntungan melalui aktiva lancarnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas, (3) Bagi perusahaan properti, mengenai rasio aktivitasnya disarankan untuk dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset yang dimiliki, agar laba perusahaan tetap stabil meningkat atau bahkan bisa lebih meningkat lagi, (4) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas penelitian dengan menambahkan variabel bebas baik dari faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang tidak dilakukan dalam penelitian ini, agar pihak perusahaan mendapatkan informasi yang lebih luas dengan adanya penelitian yang menggunakan variabel lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F., H. Hasan, dan M. Machmud. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM. *Amsir Management Journal*, 60-77.
- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 125-145.
- Ghozali, dan I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Prastowo. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Rajawali Pers. Depok.
- Mahardika, K. T., dan Suci, N. M. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Property dan Real estate. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 203-210.
- Purnomo, S., Sundjoto, S. Rahayu, & R Fitriyanty. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 367-382.
- Rahmah, A. M., W. Cipta, & F. Yudiaatmaja. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan manajemen*, 96-103.
- Rohendi, H., dan Sudrajat. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas: Bukti Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesia Accounting Literacy Journal*, 147-156.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Wage, S., H. Toni, dan Rahmat. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 41-49.